

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dari perumusan masalah dideskripsikan di dalam penelitian, orang yang mengobservasi memakai konsep penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (Best) buku sukardi adalah sebuah cara penelitian yang dikembangkan dan diinterpretasikan dengan suatu obyek yang ada.¹ Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memberi suatu data dengan teliti tentang manusia dan keadaan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Dalam metode kualitatif menitikberatkan pada suatu analisis suatu pikiran induktif yang berhubungan pada keterkaitan antar fenomena yang dilihat serta memakai logika ilmiah. Penelitian kualitatif mempunyai suatu tujuan yaitu mengembangkan suatu konsep sensitivitas pada suatu masalah yang ada dengan memberikan realitas yang berhubungan dengan pencairan suatu teori bawah, serta mengembangkan pengertian satu sebuah fenomena yang ada.²

Metode penelitian kualitatif, suatu metode penelitian yang datanya disusun secara langsung di lokasi atau tempat penelitian tersebut oleh peneliti dan data tersebut didapatkan dengan cara pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan, selanjutnya diamati, dicatat, ditanyakan dan digali melalui sumber yang berkaitan dengan penelitian atau observasi oleh peneliti.³ Menurut Al-Ghazaruty, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam kehidupan kerja organisasi negara, masyarakat, perempuan, swasta, olahraga, pemuda, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk kesejahteraan bersama. Sedangkan menurut Sugiono, masalah dalam sebuah penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁴

Metode kualitatif, meneliti tentang keadaan objek yang alamiah, instrumen kuncinya merupakan peneliti itu sendiri, serta teknik

¹ Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya", (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 157.

² Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ed. I, Cet.4, 2016), hlm.80.

³ Salim, Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis" (Jakarta: Kencana, Cet.1, 2019), hlm. 29.

⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana Vol. XIII No. 2*, (2014), hlm. 177.

pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih mengutamakan makna. Metode penelitian kualitatif ini, sering disebut metode penelitian objek alamiah tersebut merupakan objek yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat berkembang dengan sendirinya. Keberadaan atau posisi peneliti tidak memberikan suatu perubahan apapun pada objek alamiah tersebut.⁵

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian adalah penjelasan dari lokasi, waktu yang nantinya akan digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian berada di MTs Islamic Centre, Ngembalrejo, Bae, Kudus. Untuk waktu yang diperlukan dalam penelitian ini menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan, apabila data yang diharapkan dianggap cukup dan datanya jenuh, maka penelitian dapat dinyatakan telah selesai. Kegiatan observasi lapangan, dilakukan pada 16 November 2022 dan penelitian dilakukan pada Januari - Februari 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengerti secara mendalam tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Maleong mengemukakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶ Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah MTs Islamic Centre, Guru IPS MTs Islamic Centre, Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Islamic Centrem karena mereka yang lebih paham dan mereka merasakan proses pembelajaran serta keefektifan menggunakan media pembelajaran gambar diam. Kriteria yang ditetapkan dalam topik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orang yang memahami sesuatu secara utuh melalui proses kebudayaan, sehingga menjadikan seseorang tidak hanya sebagai seorang yang mengetahui tetapi juga seorang yang menguasai.

⁵ Salim, Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis" (*Jakarta: Kencana*, Cet.1, 2019), hlm. 30.

⁶ Lexi J Moleong, "Metodologi Penelitian", (*Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004), hlm.40.

2. Orang-orang yang diklasifikasikan masih terlibat dalam kegiatan yang diselidiki.
3. Orang ini memiliki banyak waktu untuk meminta informasi dan informasi.
4. Orang yang dimaksud bukanlah orang yang hanya memberi informasi tentang hasil kerangannya.
5. Orang tersebut awalnya tidak terlalu dikenal oleh peneliti, sehingga lebih menarik untuk berperan sebagai narasumber atau pengajar.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Informasi dari sumber non-manusia dapat berupa dokumentasi, catatan, foto, atau halaman dukungan. Meskipun sumber data berasal dari sumber manusia, namun merupakan sumber data yang seharusnya memiliki banyak informasi yang relevan dengan penelitian.⁷

Ada dua jenis teknik dalam pengambilan sampel sumber data yaitu snowball sampling dan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang memperhitungkan berbagai aspek pemahaman informan tentang masalah yang sedang diselidiki.⁸ Dalam sebuah penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sebuah pendataan yang didapat langsung hasil dari observasi langsung adalah Data Primer menurut S. Nasution. Sedangkan pendapat Lorfand adalah sumber utama dalam data penelitian kualitatif, yaitu tindakan ataupun kata-kata. Tindakan ataupun kata-kata adalah sumber data yang didapatkan dari Lapangan dengan mengobservasi dan wawancara. Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh langsung dari objek yang diteliti, serta data pengukuran, observasi lapangan, dan hasil tanya jawab atau wawancara dengan informan.⁹ Dalam

⁷ Suwardi Endraswara, "Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, Cet. 1, 2006), hlm. 119.

⁸ Abdul Majid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Makassar: Penerbit Angkasa Timur, Cet. 1, 2017), hlm. 27-28.

⁹ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, "Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan", (Bogor: IPB Press, Cet. 1, 2019), hlm. 7.

penelitian ini, sumber data yang peneliti peroleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Islamic Centre, Guru IPS MTs Islamic Centre dan Siswa-Siswi Kelas VIII MTs Islamic Centre, Bae, Kudus.

2. Data Sekunder

Merupakan pendataan didapat dari berbagai sumber yaitu sumber bacaan dan lainnya yang biasanya terdiri dari buku-buku harian, dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah, notula rapat perkumpulan dan surat pribadi. Data sekunder dapat berbentuk publikasi, majalah dan bulletin dari berbagai organisasi dan badan-badan resmi serta instansi pemerintah. Dalam penelitian sampling yang digunakan merupakan sampel bertujuan yang berarti mendapat informasi, jadi dasar dan teori yang muncul.¹⁰ Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa foto, dokumen, jurnal profil sekolah yang memuat sejarah MTs Islamic Centre, Bae, Kudus, visi misi dan tujuan madrasah, serta sarana dan prasarana dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu pendataan, langkah pertama di sebuah observasi. Oleh sebabnya, peneliti wajib kreatif dalam pengumpulan pendataan supaya memperoleh pendataan yang valid. Data yang dikumpulkan yaitu salah satu cara atau tahap yang biasa dan sistematis dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap pengumpulan data, serta wajib dilaksanakan dengan teliti sesuai ciri-ciri dan prosedur atau tahapan penelitian kualitatif.¹¹ Oleh karena itu, sebuah teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini, diukur dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh pengetahuan. Observasi langsung merupakan cara untuk memperoleh data dengan menggunakan mata atau melihat langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengambil gambaran secara nyata suatu peristiwa, untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Hasil dari suatu observasi dapat berupa objek,

¹⁰ Muhammad Yusuf, Lukman Daris, “Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan”, (Bogor: IPB Press, Cet. 1, 2019), hlm. 8

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian – Bisnis Ekonomi”, hlm. 30

aktivitas, peristiwa dan keadaan.¹² Dalam sebuah penelitian ini, observasi yang digunakan merupakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian dengan cara mengamati, tetapi tidak terlibat langsung ke dalam kegiatan penelitian.¹³ Peneliti hanya melakukan pengamatan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh Guru IPS kelas VIII di MTs Islamic Centre dengan mendapatkan dan menggali semua informasi yang akurat tentang penggunaan media gambar diam dalam sebuah proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Guru IPS kelas VIII untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg, adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dipertukarkan melalui kegiatan tanya jawab untuk menguraikan makna dari topik yang diberikan.¹⁴ Wawancara pada dasarnya merupakan suatu kegiatan, untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih dalam mengenai suatu topik atau isu yang diambil dalam sebuah penelitian atau suatu proses untuk menunjukkan sebuah keterangan yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui teknik yang lain.¹⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ini, peneliti telah mempersiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat menjadikan jawaban alternatif sebagai instrumen penelitian.

Selain membawa beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, peneliti juga dapat menggunakan alat penunjang yang berupa rekaman, catatan dan lainnya yang dapat memperlancar jalannya sebuah wawancara.¹⁶ Melalui wawancara terstruktur ini, peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada setiap responden atau informan dan dicatat

¹² Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora", (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), hlm. 78.

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 299.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 304.

¹⁵ Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Media Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 76.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013).

oleh pengumpul data.¹⁷ Hal tersebut supaya data yang diperoleh dari informan dapat dijadikan informasi yang lebih jelas dan lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah beberapa fakta dan informasi penting yang tersimpan dalam bahan dalam bentuk dokumentasi.¹⁸ Dokumen dapat berupa foto, jurnal-jurnal (sejarah kehidupan, catatan harian dan lainnya), tulisan atau brosur dan sebuah karya seni. Hasil dari dokumentasi ini, sebagai pelengkap dari beberapa metode-metode lain yang telah digunakan, seperti observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono mengemukakan pendapat bahwa, sebuah pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *comformability*.²⁰

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* pada penelitian ini, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.²¹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, berupa wawancara dengan sumber data yang ditemui sebelumnya atau yang baru ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, nantinya hubungan antara peneliti dengan informan akan membentuk sebuah rapport, bisa semakin dekat, terbuka dan

¹⁷ Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi”, (*Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018), hlm. 38.

¹⁸ Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Media Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora”, (*Malang: Literasi Nusantara*, 2019), hlm. 78.

¹⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (*Bandung: Alfabeta*, 2013), hlm. 314.

²⁰ Iwan Hermawan, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode”, (*Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan*, Cet. 1, 2019), hlm. 150.

²¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (*Bandung: Alfabeta*, 2013).

timbul rasa saling percaya satu sama lain. Sehingga tidak ada keterangan-keterangan yang disembunyikan.²²

Untuk menguji sebuah kredibilitas data, dalam melakukan suatu perpanjangan pengamatan penelitian, hendaknya memfokuskan pada pengujian mengenai data yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk memeriksa kembali bebrapa data yang telah diperoleh dalam kebenarannya, atau mengalami perubahan. Apabila sudah melakukan pemeriksaan kembali ke lokasi penelitian, jika data yang diperoleh sudah benar, berarti data tersebut sudah valid. Maka waktu perpanjangan pengamatan sudah dapat diakhiri.²³

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai observasi dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan lebih cermat dan konsisten. Dengan cara ini, keamanan informasi dan urutan kejadian dicatat dengan cara yang terstruktur dan terarah. Untuk meningkatkan stabilitas, peneliti melakukan pengecekan berulang kali untuk mengetahui kebenaran informasi yang diterima. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti juga dapat mengomunikasikan deskripsi data penelitian yang sistematis dan valid.²⁴

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan memeriksa informasi dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dari waktu ke waktu.²⁵ Data dapat diverifikasi melalui triangulasi, yang meningkatkan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.²⁶ Triangulasi yang digunakan dalam sebuah penelitian meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (*Bandung: Alfabeta*, 2013), hlm. 365.

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (*Bandung: Alfabeta*, 2013), hlm. 366.

²⁴ Endang Widi Winarni, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D", (*Jakarta: Bumi Aksara*, 2018), hlm. 182.

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (*Bandung: Alfabeta*, 2013), hlm. 368.

²⁶ Helaludin, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik", (*Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019), hlm. 135.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dapat diartikan menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam kekuatan yang dapat dipercaya ketika informasi diperoleh dengan memverifikasi informasi yang diperoleh selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informan.²⁷

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat diartikan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang sama. Peneliti secara simultan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji reliabilitas informasi, data diperoleh dari metode yang berbeda untuk menentukan dan mencari kebenaran informasi dari sumber yang sama.²⁸

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dapat diartikan waktu itu juga mempengaruhi daya dan waktu juga merupakan data yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam menguji reliabilitas informasi dapat dilakukan melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes memberikan informasi yang berbeda maka diulangi sampai informasi tersebut pasti.²⁹

4) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi, dimaksudkan sebagai alat bantu untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh peneliti, seperti informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang memerlukan informasi tambahan dari rekaman

²⁷ Andaruani Alfanayur, Maryani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol.5 No. 2*, 2019, hlm. 149.

²⁸ Andaruani Alfanayur, Maryani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol.5 No. 2*, 2019, hlm. 149.

²⁹ Andaruani Alfanayur, Maryani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol.5 No. 2*, 2019, hlm. 149-150.

wawancara. Data mengenai interaksi manusia atau deskripsi, suatu kondisi yang memerlukan sebuah data pendukung berupa foto-foto. Sedangkan alat yang digunakan untuk merekam data dalam penelitian kualitatif yaitu perekam suara, *handycam*, kamera dan lainnya. Alat bantu ini sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu pengujian kredibilitas data yang didapatkan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu, laporan dalam penelitian setidaknya dilengkapi dengan berbagai foto dan dokumen autentik lainnya supaya data yang didapatkan dapat dipercaya.³⁰

5) Mengadakan *Member Check*

Member Check merupakan proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui keberlakuan informasi yang diperoleh terhadap informasi yang diberikan oleh informan. Data yang bisa dikatakan valid yaitu apabila seorang informan telah menyepakatinya. Jika informan tidak menyepakatinya, maka seorang peneliti harus merubah temuannya, dan menyesuaikan dengan informasi yang diberikan oleh informan. Oleh karena itu, *member check* dilakukan mempunyai tujuan agar data yang diperoleh, dapat digunakan dalam penulisan laporan dengan informasi yang diberikan oleh informan.³¹

2. Uji *Transferability*

Nilai *transfer*, berkaitan dengan pertanyaan sehingga hasil dari sebuah penelitian dapat digunakan dalam kondisi lain, supaya seseorang dapat mengerti dengan hasil penelitian kualitatif, tidak menutup kemungkinan seseorang akan mengaplikasikan hasil penelitian tersebut, sehingga peneliti harus dapat memberikan penjelasan yang terstruktur, detail, dapat dipercaya dan jelas pada saat membuat laporan. Sehingga seseorang yang telah membaca hasil penelitian tersebut, mengetahui dan dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat yang berbeda atau tidak.³²

³⁰ Endang Widi Winarni, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 122.

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 371.

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability*, dalam sebuah Penelitian kualitatif dilakukan selama fase review dari seluruh proses penelitian. Peneliti seringkali melakukan penelitian dengan melaporkan data tetapi tidak melakukan proses di lapangan. Uji *dependability* ini, perlu dilakukan kepada peneliti. Jika terdapat data penelitian, tetapi proses dalam penelitian tidak ada, maka penelitian tersebut dikatakan tidak dapat dipercaya atau tidak *dependable*.³³

4. Uji *Confirmability*

Penelitian kualitatif memiliki sifat yang subyektif, agar menjadi lebih obyektif diperlukan adanya sebuah uji obyektivitas atau disebut dengan Uji *Confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, Uji *Confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability*. Sehingga dalam menguji data yang didapatkan, dapat dilakukan dengan bersamaan. Untuk menguji *confirmability*, berarti hasil penelitian yang diuji dikaitkan dengan suatu proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian tersebut merupakan sebuah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi uji *confirmability*.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa, teknik analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara menyusun data dengan sistem pengelompokkan, memilih hal penting yang perlu dipelajari, menyusun ke dalam pola dan menarik kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Miles and Huberman, menyampaikan bahwa kegiatan menganalisis data Kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Kegiatan dalam

³³ Endang Widi Winarni, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 124.

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373.

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320.

menganalisis data meliputi reduksi data, penyiapan data dan mengambil kesimpulan.³⁶

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama yang harus dilakukan saat melakukan sebuah penelitian adalah dengan cara mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan triangulasi atau dokumentasi. Ditahap awal dalam sebuah penelitian, seorang peneliti melakukan suatu penggalian secara umum terhadap objek yang diteliti. Sehingga peneliti akan mendapatkan banyak data dan bervariasi.³⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian, dilakukan dengan observasi terhadap kondisi sekolah di MTs Islamic Centre Bae Kudus. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru IPS kela VIII dan siswa kelas VIII di MTs Islamic Centre Bae Kudus. Dokumentasi berupa brosur atau jurnal-jurnal pendukung lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses dalam pengumpulan data penelitian, yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah yang dibutuhkan dengan batas waktu yang tidak ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti harus dapat merekam data yang diperoleh dari lapangan yang berbentuk *field note* (catatan di lapangan) harus diinterpretasikan atau menguji data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁸ Untuk itu dalam kegiatan mereduksi data, peneliti terfokus pada materi kegiatan permintaan dan penawaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi IPS kelas VIII di MTs Islamic Centre Bae Kudus.

3. Penyajian Data/*Display*

Setelah mereduksi data, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu mendisplay sebuah data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, berbentuk teks naratif. Adanya kegiatan mendisplay data, maka akan memudahkan seorang peneliti dalam memahami

³⁶ A. Rusdiana, Naihudin, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Konsep, Kebijakan dan Implementasi", (Bandung: Puat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Jati, 2016), hal. 63.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 322-323.

³⁸ Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial", (Jakarta: Referensi, Cet. 5, 2013), hlm. 225.

segala sesuatu yang terjadi dalam merencanakan sebuah pekerjaan selanjutnya dengan dasar apa yang telah dipahami. Oleh karena itu, dalam menyajikan sebuah data penelitian, peneliti harus menganalisis terlebih dahulu data yang sudah didapatkan, maka akan dapat menjawab permasalahan yang menjadi focus penelitian, maka disarankan peneliti tidak buru-buru dalam menarik kesimpulan.³⁹

4. Kesimpulan Data

Mengambil kesimpulan, adalah sebuah tahap lanjutan dalam menganalisis data dan dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang diungkapkan sifatnya masih hipotesis dan akan mengalami perubahan bila tidak menemukan bukti-bukti pendukung yang kuat di tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan konsisten, maka kesimpulan yang ditarik termasuk dalam kesimpulan yang valid. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif nantinya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Kesimpulan tersebut juga memungkinkan untuk tidak dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian dikarenakan masih bersifat hipotesis dan akan mengalami perkembangan saat melakukan penelitian di lapangan.⁴⁰

³⁹ Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial", (Jakarta: Referensi, Cet. 5, 2013).

⁴⁰ Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial", (Jakarta: Referensi, Cet. 5, 2013).